

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penggunaan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Praya Tengah

Hamdi
SMAN 1 Praya Tengah
hamdi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran geografi dengan menggunakan *google classroom*. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPS-2 SMAN 1 Praya tengah, semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 33 siswa, terdiri dari 15 laki laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus. Data yang dikumpulkan meliputi data hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dan data hasil belajar mata pelajaran geografi dan dianalisis dengan statistik deskriptif. PTK dilaksanakan selama 2 siklus dan dilaksanakan mulai bulan September sampai bulan Oktober 2019. Berdasarkan pelaksanaan siklus pertama yang dilakukan diperoleh prosentase keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran sebesar 69,50% dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi yaitu sebesar 69,70%. Pada Siklus kedua diperoleh prosentase keaktifan siswa sebesar 94,50% dan prosentase hasil belajar mata pelajaran geografi siswa sebesar 90,91%. Dari data tersebut terdapat peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran sebesar 25,00% dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi setelah mengikuti pembelajaran sebesar 21,21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *google classroom* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran geografi, materi *Wilayah dan Pewilayahan*, siswa kelas XII IPS-2 SMAN 1 Praya Tengah, Tahun Pelajaran 2019/2020

Kata Kunci : *google classroom*, kualitas pembelajaran, pelajaran geografi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era globalisasi telah membawa dampak begitu besar dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan tersebut, seperti dalam bentuk *e-learning* melalui penggunaan *web*. TIK menjadi media interaktif untuk berkomunikasi jarak jauh dalam rangka saling bertukar informasi (mengirim dan menerima pesan). Bertukar informasi dalam dunia pendidikan sangat diperlukan melalui tuntutan agar setiap guru memiliki kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kreativitas dan inovasi seorang guru dalam proses pembelajaran tentu harus didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia, seperti fasilitas peralatan komputer yang memadai. Ketersediaan fasilitas tersebut agar guru dan siswa mampu beradaptasi dengan perkembangan TIK, terutama dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga

tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam program pembelajaran. Program pembelajaran pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) cukup padat, sedangkan ketersediaan waktu dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat terbatas. Salah satu cara mengatasi persoalan tersebut dengan memanfaatkan TIK.

Pemanfaatan TIK sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam aktivitas pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Maknanya, proses pembelajaran dapat diintegrasikan dengan TIK sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penyesuaian ini dilakukan, karena lokasi sekolah berada di wilayah pinggiran dan jauh dari pusat informasi. Kondisi tersebut menyebabkan sekolah merasa penting memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran di sekolah, yakni *google classroom*.

Google classrom dapat dioperasikan melalui *handphone* (HP), komputer desktop, maupun laptop. Guru mata pelajaran dituntut untuk mampu menguasai, mengkreasi, dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan agar mampu bersaing di era globalisasi dewasa ini. Pembelajaran berbasis teknologi di era global ini dengan harapan dapat membantu siswa dalam mencerna materi pelajaran secara interaktif, produktif, efektif, dan konstruktif, serta menyenangkan, memiliki keterampilan hidup (*life skill*) dari penguasaan TIK. Penguasaan TIK ini tidak hanya di tekankan pada siswa, namun memberi kesempatan dan peluang pada guru agar dapat meningkatkan maupun mampu mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional. Penggunaan TIK tersebut dapat menjadi solusi alternatif dalam mengatasi persoalan-persoalan pembelajaran di dalam kelas dan kualitas hasil belajar akan dapat dicapai jika dapat memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran dengan baik, seperti pembelajaran melalui *google calssroom*.

Google classrom merupakan salah satu media yang hanya dapat dimiliki oleh sebuah institusi pendidikan. *Google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan tercipta ruang kelas di dunia maya, menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman dalam Hammi, 2017). Hakim (2016) mengartikan *google classroom* adalah layanan berbasis Internet yang disediakan oleh *google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. Layanan ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas pada pelajar secara *paperless*. Pengguna layanan ini harus memiliki akun di *google*, dan hanya bisa digunakan oleh sekolah yang mempunyai *google apps for education*.

Kelebihan media ini, seperti: (1) dapat melakukan aktivitas pembelajaran bersama (anggota kelas) sekaligus berdiskusi, (2) tidak memerlukan tempat dan waktu khusus untuk belajar, (3) akses yang dimiliki tidak hanya buku teks tetapi dapat mengurangi penggunaan kertas, karena buku-buku telah tersedia dalam bentuk *e-book*, dan (4) siswa dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan mengakses berbagai informasi melalui internet dan pembelajaran elektronik *online* memungkinkan guru terpisah secara geografis dari siswa, serta (5) tidak dibatasi oleh ruang kelas. Aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Melalui aplikasi *google classroom* siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau di manapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. *Google classroom* menyediakan layanan yang layak diterapkan,

terutama aktivitas pembelajaran, karena memiliki struktur dan desain agar memudahkan interaksi guru dan siswa dalam aktivitas pembelajaran di dunia maya. Aplikasi ini memberi kesempatan pada guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat *google classroom*, yakni langkah *pertama*, membuka www.classroom.google.com, kemudian sign in untuk memulai membuka ruang kelas pada *google classroom*, maka akan keluar tampilan awal *google classroom*, seperti berikut.



Gambar 1. Tampilan awal *google classroom*

Langkah *kedua*, klik lanjutkan untuk memulai membuat kelas dengan menggunakan *google classroom*, maka akan keluar tampilan sebagai berikut.



Gambar2. Tampilan kelas-kelas pada *google classroom*

Langkah *ketiga*, memulai membuat kelas digital pilihan tanda (+) yang ada di tab, selanjutnya tuliskan nama kelas, kemudian klik (buat) untuk memulai kelas baru, dan langkah *keempat*, undang siswa untuk bergabung ke kelas dengan cara menampilkan kode kelas. Menurut Janzen dan Mary sebasgsaiman dikutip oleh Iftakhar (2016:13), kelebihan *google classroom*, antara lain seperti: mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis *cloud*, fleksibel, gratis, dan ramah selular. *Google classroom* dirancang agar responsif. Mudah digunakan pada perangkat mobile manapun. Akses *mobile* ke materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi sangat penting dalam lingkungan belajar terhubung *web* saat ini. Dengan demikian, *google classroom* merupakan suatu aplikasi yang disediakan oleh *google for education* untuk menyiptakan ruang kelas dalam dunia maya. Aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam berinteraksi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Ernawati (2018:23) kualitas diartikan sebagai ukuran baik atau buruk suatu benda, taraf atau derajat. Hal tersebut memberi pemahaman, bahwa mutu selalu berkaitan dengan kualitas barang atau jasa. Menurut Suprihatiningsih (2016), mutu atau kualitas adalah hasil atau *out come* dari suatu proses pembelajaran atau produktivitas suatu hasil yang diukur menurut ukuran atau standar terbaik yang telah atau pernah dicapai dalam suatu proses pembelajaran atau proses produksi suatu luaran (barang atau jasa).

Berbagai komponen yang menentukan kualitas suatu hasil tertentu yang terdapat dalam proses tersebut, seperti dalam bidang pendidikan, komponen yang menunjang kualitas hasil adalah tenaga pendidik (guru), program satuan pendidikan (kurikulum), faktor pendukung berupa fasilitas belajar, sarana prasarana, metodologi pengajaran, dan evaluasi. Kualitas yang dicapai oleh suatu proses yang dijalankan sesuai prosedur atau langkah-langkah yang efisien dan efektif diarahkan akan mampu memberi kualitas sesuai yang diharapkan. Prosedur pelaksanaan suatu proses diharapkan akan menghasilkan luaran yang baik pun belum dapat dijamin, jika objek atau siswa yang menjadi target keberhasilan tidak mempunyai kemampuan yang memadai. Untuk hal yang demikian diperlukan metode atau strategi yang tepat agar tujuan yang telah dirumuskan diharapkan dapat tercapai.

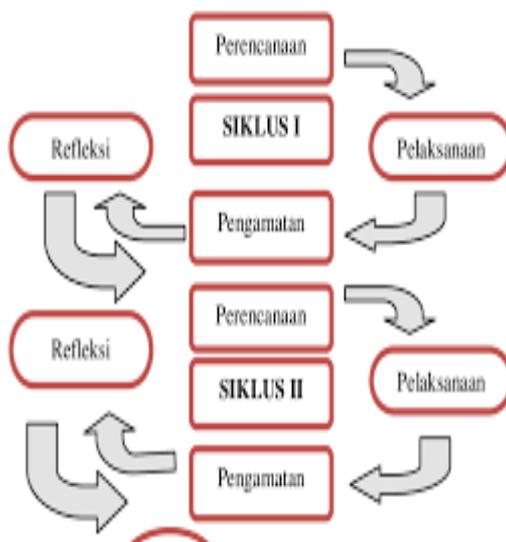
Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Uno (2014) menjelaskan, bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan subsistem dari suatu penyelenggaraan pendidikan atau pelatihan (training). Menurut Irham yang dikutip Ernawati (2018:24), istilah pembelajaran hampir sama dengan istilah *teaching* dan *instruction*. Pembelajaran dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan guru untuk melakukan proses penyampaian materi kepada siswa melalui pengorganisasian materi, siswa, dan lingkungan yang umumnya terjadi di dalam kelas. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis.

Jadi kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran dilakukan selama ini berjalan dengan baik, dan menghasilkan luaran yang baik pula. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Hal ini bagaimana peran strategis pembelajaran yang dikembangkan sekolah untuk menghasilkan luaran pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Kualitas pembelajaran merupakan salah satu elemen yang sangat krusial dalam sebuah pendidikan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Muljono dikutip oleh Hardiyana (2015) menyampaikan kualitas pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: (1) kesesuaian, (2) mempunyai daya tarik yang kuat, (3) tercapainya tujuan, (4) kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh, dan (5) produktivitas. Bagi Djamarah & Zaindikutip Ernawati (2018:32), penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar dan membantu siswa menangkap pengertian yang diberikan oleh guru, atau dengan kata lain menggunakan media pembelajaran maka hasil belajar yang dicapai siswa lebih tahan lama diingat, sehingga mempunyai nilai tinggi.

Media pembelajaran digunakan dalam upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses KBM.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama 2 siklus dengan tahapan kegiatan meliputi (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan (3) Pengamatan, (4).Refleksi.Tahapan PTK dapat diilustrasikan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Skema Penelitian Tindakan Kelas

Subyek dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS-2 SMAN 1 Praya Tengah tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 33 orang, terdiri dari 15 laki laki dan 18 perempuan. Penelitian dilakukan pada pelajaran geografi materi *Wilayah dan Pewilayahan* semester ganjil, tahun pelajaran 2019-2020. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yakni dari bulan September sampai bulan Oktober 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi selama pembelajaran baik observasi terhadap aktivitas guru maupun observasi terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dan tes hasil belajar geografi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah : (1). Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran mencapai prosentase minimal 80%, (2). Tercapainya ketuntasan hasil belajar geografi siswa dalam pembelajaran secara klasikal minimal 85% dari seluruh jumlah siswa yang memperoleh skor hasil belajar minimal 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada tahapan perencanaan, peneliti menyusun instrumen meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran yang memanfaatkan platform *google classroom*, menyusun lembar pengamatan baik untuk guru maupun untuk

siswa dan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar geografi. Sebelum instrumen digunakan dilakukan review terhadap instrument yang disusun bersama 2 orang guru mitra untuk mendapatkan masukan dan dilakukan revisi terhadap instrumen yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pada tahapan pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan melibatkan 2 orang guru mitra sebagai observer. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran ditemukan (1) guru kurang memberikan motivasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif, (2) Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, (3) Guru masih kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (4) gurubelum maksimal menjelaskan cara pemakaian aplikasi *google classroom* kepada siswa secara jelas, (5) Sebagian besar siswa tidak mempersiapkan diri untuk belajar materi yang akan dibahas, (6) Motivasi belajar siswa yang masih sangat rendah, (7) Sebagian besar siswa belum terbiasa dengan flatform *google classroom* yang akan digunakan. Sementara itu, hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa selama mengikuti pembelajara disajikan sebagai berikut :

Table 01. Data Pengamantan Keaktifan siswa selama pembelajaran siklus I

Jml siswa	Total Skor	Skor Maksimum	Prosentase
33	278	400	69, 50%

Berdasarkan indikator ketercapaian yang ditetapkan, aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih dibawah 80% dibawah aindikator ketuntatasan yang ditetapkan yaitu 80%. Artinya perlu adnya perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer.Sedangkan data hasil belajar mata pelajaran geografi siswa disajikan seperti tabel berikut.

Table 02. Data Hasil Belajar Geografi siswa pada siklus I

Jml siswa	Jumlah siswa yang Tuntas	Jml siswa yang Tidak Tuntas	Prosentase Keberhasilan
33	23	10	69,70 %

Dari table di atas, dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 23 orang siswa yang mendapat hasil belajar geografi minimal 80 atau sebesar 69,70%. Berdasarkan

indikator ketercapaian yang ditetapkan maka hasil belajar geografi pada siklus I masih dibawah indikator yang ditetapkan yaitu sebesar 85%.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama, pada siklus kedua peneliti mencoba melakukan perbaikan-perbaikan antara lain (1) Lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan masalah, (2) Memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk bertanya, (3) Mengupayakan bimbingan yang lebih optimal kepada setiap siswa dalam memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa (1) Motivasi yang diberikan guru telah meningkatkan semangat belajar siswa, (2) Bimbingan yang diberikan guru dapat membantu siswa dalam memanfaatkan dan menggunakan aplikasi *google classroom*. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus kedua diperoleh data sebagai berikut :

Table 03. Data Aktivitas Siswa Selama pembelajaran
 Pada Siklus II

Jml siswa	Total Skor	Skor Maksimum	Persentase
33	378	400	94,50%

Dari data di atas, keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada siklus kedua sebesar 94,50%. Dengan demikian indikator ketercapaian yang ditetapkan minimal 80 % sudah terpenuhi. Sedangkan data hasil belajar geografi siswa disajikan seperti tabel berikut.

Table 04. Data Hasil Belajar Siswa pada pelajaran Geografi
 Pada Siklus II

Jml siswa	Jml siswa yang Tuntas	Jml siswa yang tidak Tuntas	Prosentase Keberhasilan
33	30	3	90,91 %

Dari table di atas, dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 30 orang siswa atau 90,91% yang mencapai ketuntasan belajar minimal berdasarkan indikator yang ditetapkan . Dengan demikian pada siklus kedua indikator ketercapaian yang ditetapkan yaitu terdapat 85% dari jumlah siswa mendapatkan skor hasil belajar mata pelajaran geografi minimal 75 sudah terpenuhi.

Hasil pengamatan pada siklus pertama, diperoleh data aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebesar 69,50% masih dibawah indikator ketercapaian yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Begitu pula dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang diukur dengan tes hasil belajar masih dibawah indikator ketercapaian yang ditetapkan yaitu 69,70%. Pada siklus kedua, peneliti berusaha memperbaiki kekurangan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan oleh observer pada siklus I. Data pada siklus II menunjukkan bahwa, hasil pengamatan diperoleh aktivitas siswa selama pembelajaran sebesar 94,50%, diatas indikator ketercapaian yang ditetapkan yaitu 80%. Sedangkan hasil belajar mata pelajaran geografi sebesar 90,91%, diatas indikator ketercapaian yang ditetapkan yaitu 85%. Hasil pengamatan aktivitas siswa dan Hasil Belajar siswa pada siklus pertama dan siklus kedua disajikan seperti tabel berikut.

Table 05. Ringkasan Hasil Pada Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan	Siklus I	Siklus II	Prosentase Kenaikan
Aktivitas Siswa	69,50%	94,50%	25,00%
Hasil Belajar Geografi	69,70 %	90,91%	21,21%

Berdasarkan data yang disajikan di atas, terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus pertama ke siklus kedua sebesar 25,00% dan peningkatan hasil belajar geografi sebesar 21,21%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aplikasi google classroom dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran geografi materi *Wilayah dan Pewilayahan*, pada siswa kelas XII IPS-2 SMAN 1 Praya Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa penggunaan *google classroom* sangat membantu pengerjaan tugas yang diberikan secara praktis tanpa alat tulis yang efisien karena dapat digunakan dimana saja. Penggunaan *google classroom* memberi kemudahan bagi guru untuk memberikan materi ajar secara *online* melalui aplikasi ini, mengupload *power point*, video dan soal-soal pada aplikasi ini. Namun penggunaan *google classroom* ini kadang terkiendala mengenai jaringan internet yang dimiliki oleh masing-

masing siswa. *Google classroom* digunakan sebagai media untuk membantu siswa memahami pelajaran. Pada *google classroom* siswa dapat membaca materi pelajaran selain dari buku ajar, membaca power point materi ajar, melihat video materi pelajaran, mengecek tugas yang diberikan guru, dan mengumpulkan tugas tanpa harus menggunakan kertas. Dengan *google classroom* ini kegiatan belajar siswa tidak terbatas hanya di sekolah saja, tetapi bisa digunakan di luar jam belajar sekolah. KBM menggunakan *google classroom* ini menyenangkan dan memberi pengalaman baru bagi siswa terhadap perkembangan teknologi belajar dan memberi kemudahan memahami materi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *google classroom* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada Mata Pelajaran Geografi materi *Wilayah dan Pewilayahan*, Kelas XII IPS-2 SMAN 1 Praya Tengah. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dan hasil belajar mata pelajaran geografi melalui penggunaan *google classroom* mencapai indikator yang ditetapkan dan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II masing masing sebesar 25,00% dan 21,21%.

Daftar Pustaka

- Ashoumi, H., & Shobirin, M. S. (2019). Peningkatan Aktifitas Belajar Mahasiswa Dengan Media Pembelajaran Kelas Virtual Google Classroom. *e-Prosiding SNasTekS*, 1(1), 149-160.
- Ayuni, F. N. (2015). Pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran geografi. *Jurnal Geografi Gea*, 15(2).
- Djamarah, Saiful B. dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Ernawati. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2018.
- Hakim, A.B. Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom, dan Edmodo, *I-Statement*, Vol. 2, No. 1, 1-6. 2016
- Hardiyana, Andri. *Implementasi Google Classroom Sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Tingkat Nasional. SMAN 1 Losari*. Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon. Provinsi Jawa Barat. 2015.

- Iftakhar, Shampa. “ *Google Classroom: What Whorks And How?*” *Journal of Education and Social Sciences*. Vol. 3. 2016.
- Imaduddin, M. (2018). *Membuat Kelas Online Berbasis Android Dengan Google Classroom: Terobosan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*. Garudhawaca.
- Kurniawan, H. (2016). Efektifitas pembelajaran problem solving dan investigasi terhadap keterampilan berpikir kritis matematis berbantuan Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 2(1), 56-67.
- Lestari, Indah. *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif 3. ISSN: 2088-351X.
- Maskar, S., & Wulantina, E. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom. *INOMATIKA*, 1(2), 110-121.
- Pradana, D. B. P., & Harimurti, R. (2017). Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Diemas Bagas Panca Pradana Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Email: diemaspradana@ mhs. une. *Jurnal IT-Edu*, 2(1), 59-67.
- Siskawati, M., Pargito, P., & Pujiati, P. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Siswa. *Jurnal studi sosial*, 4(1).
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suprihatiningsih. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran-Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Utami, R. (2019, February). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. In *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 498-502).